PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI BATUSANGKAR OLEH GURU YANG SUDAH DISERTIFIKASI

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MEGA ELVIANASTI
NIM. 86205

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Judul	**: Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Batusangkar oleh Guru yang sudah disertifikasi**
Nama	**: Mega Elvianasti**
NIM	**: 86205**
Program Studi	**: Pendidikan Biologi**
Jurusan	**: Biologi**
Fakultas	**: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

Padang, April 2011

Tim Penguji

Nama	**Tanda Tangan**
1. Ketua : Prof. Dr. Lufri, M. S	**1. _____**
2. Sekretaris : Dr. Azwir Anhar, M. Si	**2. _____**
3. Anggota : Dra. Helendra, M. S	**3. _____**
4. Anggota : Drs. Ardi, M. Si	**4. _____**
5. Anggota : Muhyiatul Fadilah, S.Si., M.Pd	**5. _____**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI BATUSANGKAR OLEH GURU YANG SUDAH DISERTIFIKASI

Nama : **Mega Elvianasti**

NIM/TM : **86205/2007**

Program Studi : **Pendidikan Biologi**

Jurusan : **Biologi**

Fakultas : **Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

Padang, April 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Lufri, M. S	**Dr. Azwir Anhar, M. Si**
NIP. 19610510 198703 1 002	**NIP. 19561231 198803 1 009**

ABSTRAK

Mega Elvianasti : Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Batusangkar oleh Guru yang sudah disertifikasi

Program sertifikasi yang digalakkan pemerintah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Namun, saat ini muncul beberapa permasalahan baik dalam proses sertifikasi maupun setelah sertifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri Batusangkar setelah guru disertifikasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan cara memberikan angket kepada siswa SMA Negeri di Batusangkar dan siswa tersebut mengisi angket sesuai kondisi yang mereka alami pada pelaksanaan pembelajaran biologi. Pembuatan angket berdasarkan kisi-kisi yang telah diuji validitas, dan reliabilitasnya. Penelitian dilakukan di SMA Negeri Batusangkar dan siswa tersebut diajar oleh guru biologinya yang sudah disertifikasi serta dipilih secara acak. Teknik analisis data dengan persentase.

Dari hasil analisis data diperoleh persentase rata-rata kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran biologi SMA Negeri Batusangkar adalah 75,6% dengan kategori baik. Persentase rata-rata kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran biologi adalah 76,9% dengan kategori baik dan persentase rata-rata kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran biologi adalah 80% dengan kategori baik.

KATA PENGANTAR

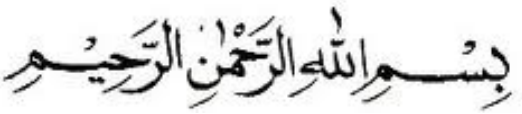

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke peradaban yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Batusangkar oleh Guru yang Sudah disertifikasi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program Strata-1 pada Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.

Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Lufri, M.S., sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Azwir Anhar, M.Si., sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Moralita Chatri, M.P., sebagai Penasehat Akademik yang yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
3. Ibu Dra. Helendra, M.S., Bapak Drs. Ardi, M.Si., dan Ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si, M.Pd., selaku dosen penguji.
4. Bapak Drs. Ardi, M.Si., dan Ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si M.Pd., sebagai validator angket.

5. Ibu Ketua Jurusan Biologi, Ibu Sekretaris Jurusan Biologi dan Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi FMIPA UNP.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh Kepala SMA Negeri Batusangkar Tahun Pelajaran 2010/2011.
8. Seluruh guru biologi yang telah lulus sertifikasi dan siswa SMA Negeri Batusangkar yang menjadi responden penulis.
9. Seluruh Kepala Tata Usaha SMA Negeri Batusangkar Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.
10. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.

Semoga semua bantuan, dorongan, pemikiran, nasehat dan ilmu yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun jika pembaca menemukan kekurangan dan kesalahan yang masih luput dari koreksi penulis, penulis menyampaikan maaf kepada pembaca semua. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Asumsi 7

F. Tujuan Penelitian 7

G. Kegunaan Penelitian 8

H. Definisi Operasional 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 10

B. Kerangka Konseptual 23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 24

B. Waktu dan Tempat Penelitian 24

C. Populasi dan Sampel 24

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 25

E. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 31

B. Pembahasan 35

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 42

B. Saran 42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Nama Sekolah dan Jumlah Anggota Sampel 25
2. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Batusangkar oleh Guru yang Sudah disertifikasi 31
3. Persentase Kegiatan Pendahuluan 32
4. Persentase Kegiatan Inti 32
5. Persentase Kegiatan Penutup 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Instrumen Penelitian 43
2. Lembar Hasil Validasi 48
3. Distribusi Jawaban Uji Coba Angket 60
4. Cara Menghitung Reliabilitas 65
5. Distribusi Jawaban Angket 67
6. Daftar Kisi-kisi Angket 98
7. Surat Izin Mendapatkan Data 100
8. Surat Permohonan Izin Uji Coba Angket 101
9. Surat Izin Uji Coba Angket 102
10. Surat Keterangan Uji Coba Angket 103
11. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Dinas Pendidikan Tanah Datar 104
12. Surat Rekomendasi dari KesbangPol Tanah Datar 105
13. Surat Tanda Selesai Penelitian dari Masing-masing Kepala SMA Negeri Batusangkar 106

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus-menerus untuk selalu meningkatkan pendidikan.

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka semakin kompleks juga permasalahan pendidikan yang dihadapi, terutama dalam proses belajar mengajar di ruang kelas. Unsur utama yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah guru atau pendidik.

Menurut Lufri (2007: 5) “Guru adalah orang yang bertugas mengajar, mendidik, dan melatih anak didik dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik“. Guru merupakan komponen penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru hendaklah memiliki kemampuan mengajar yang profesional agar proses transfer ilmu dapat diterima atau dipahami peserta didik. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Guru seharusnya memiliki kompetensi sesuai ketentuan dan kebutuhan, namun hanya sedikit yang tergolong kategori tersebut.

Studi yang dilakukan Hyneman pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa diantara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang. Lengkapnya hasil studi itu adalah: pada 16 negara yang sedang berkembang, guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Pada 13 negara industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22%, dan sarana fisik 19% (Supriadi, 1999: 178).

Saat ini permasalahan yang menimpa bidang pendidikan sangat beragam dan tergolong berat. Mulai dari sarana dan prasarana pendidikan, tenaga pengajar yang kurang, serta tenaga pengajar yang belum kompeten. Kondisi sekolah yang memprihatinkan, ruang kelas bocor bila hujan dan sebagian sekolah ambruk. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan kita masih rendah. Salah satu penyebab mutu pendidikan kita rendah adalah terletak pada proses pembelajaran dan salah satu komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah guru (Anonimus, 2010).

Program sertifikasi guru yang sekarang sedang digalakkan adalah salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat. Oleh karena

itu, keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu (Anonimus, 2010).

Program sertifikasi guru merupakan program yang menyentuh langsung kompetensi guru. Salah satu kriterianya yaitu menilai kemampuan guru dari segi kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran. Diharapkan guru dapat melakukan pembelajaran yang dapat menghantarkan siswa ke arah sikap kreatif dan inovatif serta terampil. Kondisi tersebut harus dimulai dari gurunya sendiri, untuk mengukur kemampuan seorang guru dalam sertifikasi yaitu dengan memberikan tugas portofolio dan telah mengikuti diklat.

Sertifikasi memberi peningkatan bagi profesionalitas guru. Namun, peningkatannya belum signifikan karena masih banyak ditemui permasalahan pada sertifikasi itu sendiri. Permasalahan yang ditemui seperti pada tahap proses dan setelah guru disertifikasi. Pada tahap proses, permasalahan yang muncul adalah kurangnya minat guru untuk meneliti. Banyak guru yang malas untuk meneliti di kelasnya sendiri dan terjebak dalam rutinitas kerja sehingga potensi ilmiahnya tidak muncul kepermukaan, keinginan guru untuk meneliti muncul hanya pada saat guru tersebut mengajukan kenaikan pangkat. Selanjutnya, guru kurang kreatif dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran sehingga guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Seandainya para guru kreatif, pasti akan banyak ditemukan alat peraga dan media pada pembelajarannya (Asriani, 2009). Sedangkan, setelah guru disertifikasi muncul permasalahan pada perencanaan (mengacu pada IPKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran

(mengacu pada IPKG 2) yang terkadang belum sesuai sehingga menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi rendah (Anonimus, 2010).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang guru biologi di SMAN Padang dan Batusangkar yang sudah disertifikasi pada bulan September 2010 dan Maret 2011, terungkap sebagai berikut:

1. Guru-guru yang telah disertifikasi wajib mengajar 24 jam setiap minggu sehingga untuk memenuhi tuntutan wajib mengajar tersebut ada guru yang mengajar di sekolah swasta atau mengemban jabatan sebagai wakil kepala sekolah, kepala laboratorium atau kepala pustaka. Dari segi keefektifannya, guru merasa terlalu berat untuk memenuhi tuntutan tersebut karena untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran guru merasa kewalahan sehingga perencanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.
2. Sebelum dinyatakan lulus sertifikasi guru berlomba-lomba untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran karena akan dinilai oleh pimpinan atau asesor tapi setelah sertifikasi motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran semakin menurun.
3. Kepala sekolah atau pengawas kurang memantau dan mengawasi kinerja guru yang sudah disertifikasi.
4. Masih ada beberapa orang dari guru yang telah disertifikasi belum memahami kompetensi guru yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik.
5. Demi memenuhi persyaratan sertifikasi dan kewajibannya, ada sebagian guru yang menggunakan perangkat guru lain dalam melaksanakan

pembelajaran sehingga perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai.

Sertifikasi bukannya digunakan sebagai media untuk memperbaiki diri, tapi justru malah membuat beberapa oknum guru menjadi tidak jujur, seperti memalsukan sertifikat dan menambah jam mengajar yang ternyata dalam kenyataannya jumlah jam mengajarnya hanya sedikit, bahkan ada beberapa orang guru yang meminta bantuan orang lain untuk membuat RPP dan karya tulis ilmiahnya pun merupakan plagiat dari hasil karya orang lain. Kalau sudah demikian, akan didapatkan kemunduran dari kinerja guru tersebut. Guru yang awalnya seorang pendidik, berubah menjadi seorang pemburu sertifikat supaya lulus sertifikasi guru dengan jumlah 850 point (Kusuma, 2009).

Jika program sertifikasi berjalan dengan baik dan berkualitas, maka mutu pendidikan nasional akan meningkat. Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya pendidikan yang berkualitas. Hampir semua bangsa selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas

Wang, dkk dalam panduan sertifikasi guru bagi LPTK (2006: 1) di beberapa negara, sertifikasi guru telah diberlakukan secara ketat, misalnya di Amerika Serikat, Inggris dan Australia. Sementara, di Denmark baru mulai dirintis dengan sungguh-sungguh sejak 2003. Disamping itu, ada beberapa negara yang tidak melakukan sertifikasi guru, tetapi melakukan kendali mutu dengan mengontrol secara ketat terhadap proses pendidikan dan kelulusan di lembaga penghasil guru, misalnya di Korea Selatan dan Singapura. Namun

semua itu mengarah pada tujuan yang sama, yaitu berupaya agar dihasilkan guru yang bermutu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, **"Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Batusangkar oleh Guru yang Sudah disertifikasi"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Peningkatan profesionalitas guru belum signifikan.
2. Persoalan sertifikasi muncul pada tahap sebelum, proses, dan setelah guru disertifikasi.
3. Belum tersedianya jam mengajar 24 jam pelajaran dalam seminggu.
4. Perencanaan pembelajaran terkadang belum sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut dan mengingat keterbatasan penulis dalam berbagai hal, serta agar penelitian ini lebih terarah dan tepusat pada hasil yang diinginkan, maka penulis membatasi penelitian pada pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada IPKG 2 (Instrumen penilaian kerja guru) dan berdasarkan dari hasil penilaian siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut “Bagaimana kualitas pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri Batusangkar oleh guru yang sudah disertifikasi?” .

E. Asumsi

Yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa memperoleh informasi yang sama dalam pembelajaran.
2. Guru yang telah disertifikasi memahami pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan profesionalitas.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kualitas pelaksanaan pembelajaran biologi setelah sertifikasi guru.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang tinjauan pelaksanaan pembelajaran biologi di SMAN Batusangkar setelah sertifikasi guru ini diharapkan berguna sebagai:

1. Informasi ilmiah bagi dinas pendidikan mengenai kualitas pembelajaran setelah sertifikasi guru.

2. Masukan bagi pimpinan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.
3. Landasan awal untuk peneliti selanjutnya.
4. Masukan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

H. Definisi Operasional

1. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Sertifikat didapatkan setelah lulus fortofolio atau diklat PLPG.
2. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran / pembelajaran/ pemelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh siswa mengacu pada Permendiknas No. 41 Th. 2007, yaitu:
   1) Kegiatan Pendahuluan.

      Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

      a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
      b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari,

c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai,

d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus,

2) Kegiatan Inti, yang meliputi proses: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

a. bersama-sama peserta didik membuat rangkuman pelajaran,

b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram,

c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,

d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik,

e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya,

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan pembelajaran

Belajar merupakan perilaku yang kompleks. Tiap ahli memberikan batasan yang berbeda tentang belajar sehingga terdapat keragaman dalam mendefinisikan belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan, proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar. (Hamalik, 2002: 4).

Hal ini sejalan dengan pendapat Dimyati dan Mudjiono (2002: 17) yang mengatakan bahwa “Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar yang tertentu. Dalam proses belajar, seseorang akan berinteraksi dengan orang lain. Misalnya seorang siswa atau anak didik dalam belajar akan berinteraksi dengan gurunya. Disini guru berperan membimbing siswa yang sedang belajar. Kegiatan guru dengan membimbing siswa atau anak didik disebut dengan mengajar“.

Pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi siswa untuk belajar. Menurut Degeng (1984) dalam Mulyardi (2002: 3) pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran lebih menekankan bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa belajar. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena menggambarkan bahwa siswa lebih banyak berperan dalam mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung dalam situasi belajar mengajar. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu: tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajarn merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan. Dalam istilah lain, kegiatan pembelajaran terdiri dari: tahap perencanaan, pelaksanaan/ implementasi dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat (Zuh, 2008).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat 1 butir e disebutkan bahwa “pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas”. Pasal ini memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan dukungan sarana, prasarana,

dan fasilitas yang memadai. Pasal ini dipertegas oleh kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan yang tertuang dalam pasal 40 Ayat 2 butir a yang menyatakan bahwa pendidik berkewajiban "menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis", sehingga interaksi belajar yang monolog dan komunikasi satu arah tidak lagi menjadi satu-satunya model pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri agar meningkatkan kualitas pembelajaran biologi kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Muslich (2007: 72-77) pelaksanaan pembelajaran mengacu pada peningkatan aspek sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan.
b. Kegiatan inti, mencakup :
   1) Penguasaan materi pelajaran.
   2) Pendekatan/ strategi pembelajaran.
   3) Pemanfaatan sumber/ media pembelajaran.
   4) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
   5) Penilaian proses dan hasil belajar.
   6) Penggunaan bahasa.
c. Kegiatan penutup.

Apabila guru dalam pembelajaran sudah mengacu pada ketiga aspek tersebut sesuai dengan IPKG 2 dan dilaksanakan dengan baik, perangkat pembelajaran yang baik serta sesuai dengan IPKG 1, maka pembelajaran tersebut sudah mengarah ke pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Usman (1995: 59) persiapan mengajar yang baik, harus memenuhi kriteria :

1. Materi dan tujuan mengacu pada GBPP.
2. Proses belajar mengajar menunjang pembelajaran aktif dan mengacu pada analisis mata pelajaran (AMP).

3. Terdapat keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilaian.
4. Dapat dilaksanakan.
5. Mudah dimengerti/ dipahami.

3. Tinjauan tentang sertifikasi

Panduan sertifikasi guru bagi LPTK tahun 2006 (2006: 1-2) Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru Profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas sedangkan Sertifikat Pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru bertujuan untuk :

a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional,
b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan,
c. Meningkatkan martabat guru,
d. Meningkatkan profesionalitas guru.

Adapun manfaat sertifikasi adalah :

a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
b. Melindungi masyarakat dari prakti-praktik pendidikan yang tidak bermutu dan tidak profesional.
c. Meningkatkan kesejahteraan guru

Sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan (Depdiknas, 2006: 1). Sertifikasi guru dalam jabatan pada hakikatnya merupakan penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagaimana kita ketahui, pasal 2 ayat (1) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan 8 standar nasional pendidikan, yakni (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Telah dijelaskan pula bahwa dalam Pasal 8 UU Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Upaya pemerintah untuk mensertifikasi para guru adalah untuk meningkatkan SDM sekaligus mensejahterakan guru-guru berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik (Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2004).

Pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu : penilaian portofolio guru dan jalur pendidikan.

a. Penilaian portofolio guru

Permendiknas nomor 18 tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup:

1) kualifikasi akademik,
2) pendidikan dan pelatihan,
3) pengalaman mengajar,
4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,
5) penilaian atasan dan pengawas,
6) prestasi akademik,
7) karya pengembangan profesi,
8) keikutsertaan dalam forum ilmiah,
9) pengalaman organisasi dalam bidang pendidikan dan sosial,
10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

b. Jalur pendidikan

Penetapan peserta sertifikasi melalui portofolio berdasarkan pada urutan prioritas masa kerja sebagai guru, usia, pangkat/golongan, beban mengajar, tugas tambahan, dan prestasi kerja. Dengan persyaratan tersebut diperlukan waktu yang cukup lama bagi guru muda berprestasi untuk mengikuti sertifikasi. Pelaksana sertifikasi melalui jalur pendidikan ini adalah LPTK yang ditunjuk sesuai keputusan Mendiknas No.122/P/2007.

Sertifikasi melalui jalur pendidikan diorientasikan bagi guru junior yang berprestasi dan mengajar pada pendidikan dasar (SD dan SMP). Program sertifikasi guru melalui jalur pendidikan diselenggarakan selama-lamanya 2 semester dan diakhiri dengan asesmen. Hasil asesmen digunakan untuk menentukan kelayakan peserta mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan oleh LPTK. Uji kompetensi ini terdiri atas uji tulis dan uji kerja.

c. Pelaksanaan sertifikasi guru tahun 2010

1) Uji kompetensi dalam bentuk portofolio

Guru dalam jabatan peserta sertifikasi guru yang memenuhi persyaratan, menyusun portofolio dengan mengacu Pedoman Penyusunan Portofolio. Portofolio yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi (peserta guru SLB) untuk diteruskan kepada Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru untuk dinilai.

Penilaian portofolio dilakukan oleh 2 dua orang asesor yang relevan dan memiliki Nomor Induk Asesor (NIA) dengan mengacu pada rubrik penilaian portofolio. Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhi persyaratan kelulusan, maka dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikat pendidik. Apabila skor hasil penilaian portofolio telah dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhi persyaratan kelulusan, namun secara administrasi masih ada

kekurangan maka peserta harus melengkapi kekurangan tersebut (melengkapi administrasi atau MA6).

Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru belum mencapai angka minimal kelulusan, maka Rayon LPTK menetapkan alternatif sebagai berikut:

a. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan profesi pendidik untuk melengkapi kekurangan portofolio (misal melengkapi substansi atau MS bagi peserta yang memperoleh skor 841 s/d 849). Apabila dalam kurun waktu tertentu yang ditetapkan Rayon LPTK peserta tidak mampu melengkapi akan diikutsertakan dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).
b. Mengikuti PLPG yang mencakup empat kompetensi guru dan diakhiri dengan uji kompetensi. Penyelenggaraan PLPG dilakukan berdasarkan proses baku sebagaimana tertuang dalam Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Peserta yang lulus uji kompetensi memperoleh Sertifikat Pendidik. Jika peserta belum lulus, diberi kesempatan ujian ulang dua kali (untuk materi yang belum lulus). Peserta yang tidak lulus pada ujian ulang kedua dikembalikan ke dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi untuk dilakukan pembinaan/peningkatan kompetensi (Buku 2 petunjuk pelaksanaan teknis sertifikasi 2010).

2) Pemberian sertifikat pendidik secara langsung

Guru yang berkualifikasi akademik S-2/S-3 dan sekurang-kurangnya golongan IV/b atau guru yang memiliki golongan

serendah-rendahnya IV/c mengumpulkan dokumen. Dokumen yang telah disusun kemudian diserahkan kepada Dinas Pendidikan kabupaten/kota atau Dinas Pendidikan provinsi untuk diteruskan ke LPTK penyelenggara sertifikasi guru sesuai wilayah rayon dengan surat pengantar resmi.

LPTK penyelenggara sertifikasi guru melakukan verifikasi dokumen. Verifikasi dokumen dilakukan oleh 2 (dua) asesor yang relevan dan memiliki Nomor Induk Asesor (NIA) dengan mengacu pada rubrik verifikasi dokumen.

Apabila dokumen yang dikumpulkan oleh peserta dinyatakan memenuhi persyaratan, maka kepada peserta diberikan sertifikat pendidik. Sebaliknya, apabila dokumen yang dikumpulkan tidak memenuhi persyaratan, maka peserta dikembalikan ke dinas pendidikan di wilayahnya (kabupaten/kota/provinsi) dan diberi kesempatan untuk mengikuti sertifikasi guru melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio.

4. Kajian guru sebagai profesi

Profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan diri pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu (Arni, 2005: 10). Rakernas depdiknas setiap tahun selalu menggaris bawahi pentingnya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini besarnya perhatian Depdiknas terhadap guru dan sekaligus merupakan penguatan terhadap apa yang telah kita sadari selama ini

betapa guru mempunyai peran yang amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan.

Para ahli dan pakar pendidikan sudah lama menggolongkan pekerjaan guru sebagai suatu profesi, demikian juga banyak definisi tentang pekerjaan guru sebagai profesi. Jika kita pandang keberadaan guru dan problem internal, maka pekerjaan guru bukan suatu profesi. Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan, atau dipertanyakan banyak orang, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun dikalangan pendidikan. Kata profesi identik dengan kata keahlian, demikian juga Jarwis (dalam Martinis Yamin 2007) mengartikan seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai ahli (expert). Pada sisi lain profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu atau ahli dibidangnya, menguasai ilmu strategi pembelajaran dan wawasan kependidikan dan keguruan, memiliki skill dalam pembelajaran (Lufri, 2007: 3). Menurut Arni (2005: 21) profesional guru adalah sejauh mana guru menguasai prinsip-prinsip pedagogik secara umum maupun secara khusus dipandang sebagai proses terus menerus".

Dalam proses pendidikan penjabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan dan lain-lain.

Kompetensi profesional guru terdiri atas kemampuan:

1) Mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani.
2) Menguasai bidang ilmu dan sumber bahan ajar, baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmu maupun dari segi pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum
3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup
    a. Perencanaan program pembelajaran termasuk penyesuaian berdasarkan dengan reaksi unik dari peserta didik dan tindakan guru.
    b. Implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian berdasarkan dengan dan reaksi unik dari peserta didik dan tindakan guru.
    c. Mengakses proses dan hasil pembelajaran.
    d. Menggunakan hasil assesmen terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam rangka perbaikan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan.
4) Mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan. (Muslich, 2007: 7-8).

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru yang profesional memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi. Kompetensi tersebut diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku dalam aktivitas sehari-hari baik dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan kemasyarakatan.

Depdiknas (2008: 6) merumuskan masing-masing kompetensi yang harus di miliki guru dalam rambu-rambu penyusunan kurikulum lulusan program Sertifikasi Guru adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi:

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2) Pemahaman terhadap peserta didik.
3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
4) Perencanaan pembelajaran.
5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7) Evaluasi proses dan hasil belajar.
8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Memiliki sifat-sifat kepribadian yang meliputi:

1) Berakhlak mulia.

2) Mantap, berwibawa, stabil, dewasa, dan jujur.
3) Menjadi teladan bagi pesertsa didik dan masyarakat.
4) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
5) Mau dan siap mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Kompetensi Profesional

Kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu,teknologi dan seni yang meliputi:

1) Materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan mata pelajaran.
2) Konsep dan metoda disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan mata pelajaran.

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan individu sebagai bagian dari masyarakat mencakup kemampuan untuk:

1) Berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat,
2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik.
3) Bergaul secara satuan dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
4) Menetapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

B. Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini

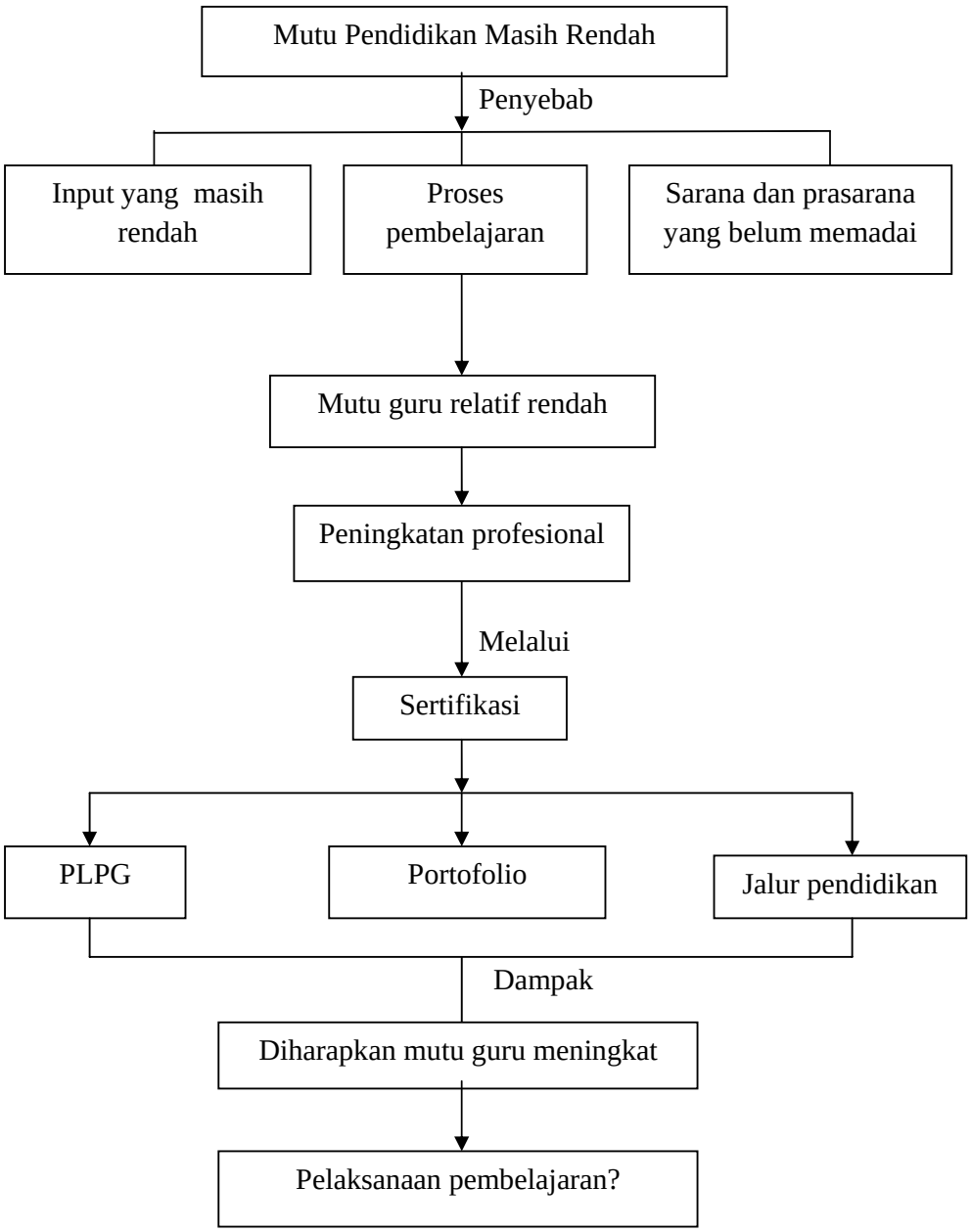

Gambar. 1.1 Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri Batusangkar berada pada kategori baik.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran biologi SMA Negeri Batusangkar 75,6% yang dengan kategori baik. Persentase rata-rata kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran biologi 76,9% dengan kategori baik. Persentase rata-rata kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran biologi 80% dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu penulis sarankan:

1. Guru yang sudah disertifikasi hendaknya selalu meningkatkan profesionalitas sebagai agen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.
2. Peneliti lain yang tertarik dengan masalah ini, penulis mengharapkan mengembangkan penelitian ini pada populasi yang berbeda dan penambahan pada kualitas pembelajaran yang lain, yaitu : perencanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 2010. *Pendidikan yang bermutu*. (http://www.sman1-prob.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=91&Itemid=95, diakses tanggal 31 agustus 2010). .

_____. 2009. *Sertifikasi dalam Peningkatan Profesionalitas Guru*. (http://.Profesionalisme Guru. htm, diakses tanggal 11 September 2010).

Arni, Muhammad. 2005. *Profesi Kependidikan*. Padang: UNP Press.

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asriani, Oktiva. 2009. *Problem di sekitar Sertifikasi Guru*. (http://.Problem Sertifikasi. htm, diunduh tanggal 11 September 2010).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2006. *Panduan Sertifikasi Guru Bagi LPTK*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru*. Ditjen Dikti. Pryok P2TK.

_____ .2004. *Pedoman Penyelenggaraan Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKNAS.

FMIPA. 2003. *Buku Panduan Akademik UNP 2003*. Padang: UNP.

Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Hidayatullah. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.(* http://pgri-lebak.org/berita/95-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru.html, diakses tanggal 2 April 2011).

Kusumah, Wijaya. 2009. *Sertifikasi Guru dan 8 Standar Nasional Pendidikan*. Diunduh tanggal 6 Maret 2011.

Lufri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

_____2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Matsuroh, Siti. 2009. *Kompetensi Guru*. (Kompetensi Guru. html, diakses tanggal 26 April 2011).